

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, MANAJEMEN RISIKO DAN
WISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD**

Agus Sulistiyo, Harti Budi Yanti

Magister Akuntansi Universitas Trisakti

Agus.sulistiyo080880@gmail.com

Magister Akuntansi Universitas Trisakti

hartibudi@trisakti.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of internal control, risk management and whistleblowing system on fraud prevention. This research is a type of quantitative research, the data used in this study are primary data obtained from questionnaires, the number of samples is 35 respondents using purposive sampling technique. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS v24 program tools. The results showed that internal control had a significant effect on fraud prevention. Risk management has a significant effect on fraud prevention and the whistleblowing system has a significant effect on fraud prevention. Simultaneously internal control, risk management and whistleblowing system has a significant effect on fraud prevention.

Keywords: Organizational Justice, Risk Management, Whistleblowing System, Fraud Prevention.

1. PENDAHULUAN

Semua organisasi apapun jenis, skala operasi dan kegiatannya memiliki risiko terjadinya kecurangan atau biasa disebut dengan *fraud*. *Fraud* merupakan tindakan illegal, disengaja yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk kepentingan dirinya atau kelompoknya yang bisa membawa kerugian bagi pihak lain.

Semua organisasi apapun jenis, skala operasi dan kegiatannya memiliki risiko terjadinya kecurangan atau biasa disebut dengan *fraud*. *Fraud* merupakan tindakan illegal, disengaja yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk kepentingan dirinya atau kelompoknya yang bisa membawa kerugian bagi pihak lain.

Kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia diantaranya PT Asabri (Persero) tahun 2012-2019 yang merugikan negara sebesar Rp 23,7 triliun (Liputan6.com, 2021). Kasus Asuransi Jiwasraya (Persero) tengah menjadi sorotan masyarakat. Asuransi jiwa tertua di Indonesia itu mengalami tekanan likuiditas sehingga ekuitas

perseroan tercatat negatif Rp23,92 triliun pada September 2019. Selain itu, Jiwasraya membutuhkan uang sebesar Rp32,89 triliun untuk kembali sehat, sehingga menjadi dugaan korupsi (cnnindonesia.com, 2020). Kasus Bank Bukopin juga melakukan kecurangan dengan modifikasi data kartu kredit yang telah dilakukan lebih dari 5 tahun. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar lebih dari 100.000 kartu (Detik.com, 2018). Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan yaitu dengan Pengendalian internal, keadilan organisasi, manajemen risiko dan Whistleblowing System memiliki peran dan fungsi penting dalam operasional untuk mencapai tujuan kinerja perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi pencegahan *fraud* adalah pengendalian internal (Cendikia et al., 2016; Fitriyah, 2021; Larasati & Surtikanti, 2019). Penelitian yang terfokus pada pencegahan *Fraud* telah dilakukan menguji pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* hasilnya menyatakan bahwa pengendalian internal efektif mengurangi kecenderungan kecurangan

(Kwatingtyas, 2017). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud (Apriani et al., 2019; Dewi et al., 2017; Mandolang, 2019; Yuliana, 2016).

Manajemen risiko adalah proses mengidentifikasi kejadian yang mungkin akan berdampak buruk bagi perusahaan, melakukan penilaian terhadap risiko dan merespon terhadap risiko tersebut (COSO, 2017). Secara umum, identifikasi atas kejadian yang mungkin terjadi di perusahaan akan menghasilkan dua kemungkinan, yaitu berupa risiko dan kesempatan. Risiko mungkin dapat berdampak buruk bagi perusahaan, sedangkan kesempatan merupakan kejadian yang dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud (Kwatingtyas, 2017).

Whistleblowing system yaitu mekanisme untuk mengungkapkan adanya tindakan fraud (Pamungkas et al., 2020). Whistleblowing system merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan masyarakat agar aparat pemerintah yang terlibat dalam pengelolaan dana desa merasa enggan untuk melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa whistleblowing system berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan (fraud) (Mahdi & Darwis, 2020)

Berdasarkan fenomena dan hasil inkonsistensi dari penelitian terdahulu, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal, keadilan organisasi, manajemen risiko dan whistleblowing system terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Kanaka Puradiredja Suhartono.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pencegahan Fraud Sebagai Variabel Intervening” dan penelitian dari Mersa et al. (2021) yang berjudul “Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan”.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, Penulis menyadari pentingnya fungsi dari Pengendalian Internal, Manajemen Risiko, dan Whistleblowing System dalam mencegah dan mengungkapkan kecurangan (fraud), pengembangan dari hasil penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan whistleblowing system sebagai variabel independen.

Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Menurut Karyono (2013:47) Pencegahan kecurangan (fraud) yaitu segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya kecurangan (fraud). Kecenderungan kecurangan laporan keuangan dan laporan manajemen, merupakan bentuk konflik yang melandasi terjadinya fraud karena perbedaan kepentingan antara principal dengan agen. Manajer berperan sebagai agen yang bertanggung jawab dalam mengoptimisasi dan memaksimalkan keuntungan yang didapatkan dari perusahaan. Pencegahan kecurangan (fraud) merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab kecurangan (fraud) (Kwatingtyas, 2017).

Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian internal adalah sebuah proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personil lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan terkait operasional, pelaporan dan kepatuhan terhadap aturan (COSO, 2013).

Manajemen risiko

Manajemen risiko adalah kegiatan atau proses mengidentifikasi risiko mengukur dan menilai risiko yang mungkin terjadi sehingga dapat menekan kerugian yang dihadapi perusahaan (Kwatingtyas 2017).

Whistleblowing System

Whistleblowing system adalah bagian dari pengendalian perusahaan dalam mencegah

bentuk-bentuk kecurangan, maka hal ini menjadi masalah kepengurusan perusahaan (Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran KNKG (2008) dalam Amri (2008).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan tipe kausalitas, dimana penelitian menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel. Analisis data yang digunakan yaitu SPSS V20. Dari data olahan SPSS V20 yang meliputi pengendalian internal, keadilan organisasi manajemen risiko dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan, maka akan diketahui seberapa besar hubungan atau keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dari hasil temuan penelitian diharapkan dapat relevansi dan ada kaitanya dengan fenomena dilapangan searah dengan variabel-variabel yang digunakan. Populasi dalam penelitian ini seluruh karyawan perusahaan private dan go public (termasuk perbankan) yang diaudit KAP Kanaka Puradiredja Suhartono. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Sedangkan untuk metode pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner yang berisi beberapa item pertanyaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pencegahan Kecurangan (Y)

Variabel manajemen risiko diketahui berdasarkan jumlah sampel sebesar 150 didapat jawaban terendah responden di nilai 1,00 (minimal) dengan nilai jawaban tertinggi berkisar di nilai 5,00 (maksimal), adapun nilai rata-rata persepsi responden pada variabel pencegahan kecurangan adalah sebesar 40,9429 dengan standar deviasi sebesar 15,06641, sehingga disimpulkan bahwa responden menyatakan setuju pada tiap-tiap butir pernyataan pencegahan kecurangan lebih kecil dari 1 berarti bahwa penyebaran data variabel pencegahan kecurangan baik dan bersifat homogen.

2) Pengendalian Internal (X1)

Variabel Pengendalian Internal diketahui berdasarkan jumlah sampel sebesar 150 didapat jawaban terendah responden di nilai 1,00 (minimal) dengan nilai jawaban tertinggi berkisar di nilai 5,00 (maksimal), adapun nilai rata-rata persepsi responden pada variabel Pengendalian Internal adalah sebesar 64,2286 dengan standar deviasi sebesar 18.60595, sehingga disimpulkan bahwa responden menyatakan setuju pada tiap-tiap butir pernyataan Pengendalian Internal lebih kecil dari 1 berarti bahwa penyebaran data variabel independen Pengendalian Internal baik dan bersifat homogen.

3) Manajemen Risiko (X2)

Variabel manajemen risiko diketahui berdasarkan jumlah sampel sebesar 150 didapat jawaban terendah responden di nilai 1,00 (minimal) dengan nilai jawaban tertinggi berkisar di nilai 5,00 (maksimal), adapun nilai rata-rata persepsi responden pada variabel manajemen risiko adalah sebesar 45,8000 dengan standar deviasi sebesar 12,05087, sehingga disimpulkan bahwa responden menyatakan setuju pada tiap-tiap butir pernyataan manajemen risiko lebih kecil dari 1 berarti bahwa penyebaran data variabel independen manajemen risiko baik dan bersifat homogen.

4) Whistleblowing System (X3)

Variabel whistleblowing system diketahui berdasarkan jumlah sampel sebesar 150 didapat jawaban terendah responden di nilai 1,00 (minimal) dengan nilai jawaban tertinggi berkisar di nilai 5,00 (maksimal), adapun nilai rata-rata persepsi responden pada variabel manajemen risiko adalah sebesar 30,5143 dengan standar deviasi sebesar 7,46116, sehingga disimpulkan bahwa responden menyatakan setuju pada tiap-tiap butir pernyataan manajemen risiko lebih

kecil dari 1 berarti bahwa penyebaran data variabel independen manajemen risiko baik dan bersifat homogen.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dan validitas dari masing-masing variabel dalam model penelitian:

5) Uji Kualitas Data

a. Uji Reliabilitas dan Validitas

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Croanbach Alpha	Kesimpulan
Pencegahan Kecurangan	11	0,982 – 0,994	0,998	Valid dan Reliabel
Pengendalian Internal	17	0,585 – 0,982	0,987	Valid dan Reliabel
Manajemen Risiko	12	0,695 – 0,974	0,981	Valid dan Reliabel
Whistleblowing System	8	0,803 – 0,979	0,973	Valid dan Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 20

Berdasarkan pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai pearson corelation yang menjelaskan hasil uji validitas dengan nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel berdasarkan uji signifikasi 0.05, artinya bahwa item-item tersebut diatas valid yang mana setiap pertanyaan hasil R hitung diatas 0,5. Pada pengujian reabilitas untuk setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari 0.80, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel dan dengan seluruh variabel dianggap realiable, karena memiliki nilai Croanbach Alpha > 0.80, yaitu pencegahan kecurangan, pengendalian

internal, keadilan organisasi, manajemen risiko, dan whistleblowing system dengan masing – masing nilai Croanbach Alpha sebesar 0.998, 0.987, 0.981, dan 0.973.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan alat olah data SPSS 24. Analisis regresi berganda dilakukan karena dalam penyusunan penulisan ini Pengendalian Internal, Manajemen Risiko, Whistleblowing System dan Pencegahan Fraud.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.335	.165		2.036	.050
Pengendalian_Interna l	1.742	.040	2.151	43.099	.000
Manajemen_Risiko	-1.165	.113	-.932	-10.264	.000
Whistleblowing_Syst em	-.587	.088	-.291	-6.692	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan_Fraud

Nilai konstanta adalah 0,335. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanda adanya pengaruh variabel independen yaitu pengendalian internal (X1), manajemen risiko (X2) dan whistleblowing system (X3), maka nilai variabel dependen yaitu pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa (Y) tetap konstan yaitu sebesar 0,335.

Nilai koefisien regresi dari pengendalian internal (X1) sebesar 1,742. Artinya bahwa setiap kenaikan pengendalian internal 1% maka akan mengakibatkan kenaikan pada variable Y sebesar 1,742.

Nilai koefisien regresi dari manajemen risiko (X2) sebesar -1,165. Artinya bahwa setiap kenaikan manajemen risiko 1% maka akan mengakibatkan penurunan pada variable Y sebesar 1,165.

Nilai koefisien regresi dari *whistleblowing system* (X3) sebesar -0,587. Artinya bahwa setiap kenaikan *whistleblowing system* 1% maka akan mengakibatkan penurunan pada variable Y sebesar 0,587.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1: Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan kecurangan (*Fraud*).

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan ringkasan pada tabel 3 diketahui variabel pengendalian internal memiliki nilai koefisien sebesar positif 1.742. Dengan nilai beta positif ini menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki arah positif terhadap pencegahan kecurangan. Sehingga, kontribusi variabel pengendalian internal yang secara langsung mempengaruhi terhadap pencegahan kecurangan, sebesar 1.742. Kemudian sig. 2-tailed menunjukkan nilai sebesar $0.000 < 0.05$ dimana variabel pengendalian internal signifikan pada level 5%. Jadi hasil penelitian ini membuktikan bahwa, pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Sehingga keputusannya adalah H_0 diterima (H_1 diterima)

Hipotesis 2: Manajemen risiko berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan ringkasan pada tabel 3 diketahui

variabel manajemen risiko memiliki nilai koefisien sebesar negatif 1.165. Dengan nilai beta negatif ini menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan. Sehingga, kontribusi variabel manajemen risiko yang secara langsung mempengaruhi terhadap pencegahan kecurangan, sebesar 1.165. Kemudian sig. 2-tailed menunjukkan nilai sebesar $0.000 < 0.05$ dimana variabel manajemen risiko signifikan pada level 5%. Jadi hasil penelitian ini membuktikan bahwa, Manajemen risiko memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Sehingga keputusannya adalah H_0 diterima (H_2 diterima).

Hipotesis 3: *Whistleblowing System* berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan ringkasan pada tabel 3 diketahui variabel *whistleblowing system* memiliki nilai koefisien sebesar negatif 0.587. Dengan nilai beta negatif ini menunjukkan bahwa *whistleblowing system* memiliki pengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan. Sehingga, kontribusi variabel *whistleblowing system* yang secara langsung mempengaruhi terhadap pencegahan kecurangan, sebesar 0.587. Kemudian sig. 2-tailed menunjukkan nilai sebesar $0.000 < 0.05$ dimana variabel manajemen risiko signifikan pada level 5%. Jadi hasil penelitian ini membuktikan bahwa, *whistleblowing system* memiliki pengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan. Sehingga keputusannya adalah H_0 diterima (H_3 diterima).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.22133

a. Predictors: (Constant),
Whistleblowing_System,
Pengendalian_Internal, Manajemen_Risiko

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal, manajemen risiko dan *whistleblowing system* dalam menjelaskan variabel pencegahan *fraud* sangat besar. Terlihat dalam tabel nilai *adjusted square* sebesar 1, maka variabel variabel pengendalian internal, manajemen risiko dan *whistleblowing system* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

6) Pembahasan Hipotesis

a. Pengaruh Pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan teori atribusi yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan atau sikap yang diambil oleh individu dalam kemampuan mendeteksi kecurangan. Hasil analisis menunjukkan terdapat kaitan positif antara pengendalian internal dan pencegahan kecurangan di perusahaan. Hal ini karena pengendalian internal merupakan satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencegah kecurangan yaitu dengan mengurangi peluang terjadinya *fraud*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi

(2019), Kwantingtyas (2017), Oktaviani et., al (2015) dan Prawira (2014) yang juga menemukan bahwa adanya pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. Pengendalian Internal berkaitan erat dengan pencegahan kecurangan karena dengan diterapkan pengendalian internal di perusahaan dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan baik itu kecurangan dalam laporan keuangan atau tindakan melegalkan bukti-bukti palsu yang dilakukan para pegawai perusahaan. Pengimplementasian pengendalian internal setidaknya dapat mengurangi kolusi manajemen mengenai fraud.

Selain itu hasil berdasarkan respon yang didapat dari penelitian ini bahwa pengendalian internal yang diterapkan dan dilaksanakan oleh seluruh manajemen dan pegawai. Pada penelitian ini pengendalian internal terkait aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan monitoring sudah berjalan sangat efektif. Indikator yang dapat dilihat dari jawaban responden bahwa di kantor cabang perusahaan yang diaudit KAP Kanaka Puradredja Suhartono Cabang Jakarta Selatan sudah memiliki peraturan tertulis mengendai standar operasional prosedur. Sehingga karyawan dapat melihat dan menjalankan pekerjaan sesuai SOP. Meskipun dengan SOP sederhana juga telah menjalankan pemisahan tugas dan wewenang dalam fungsi organisasinya. Tidak memberikan tanda tangan pada nota atau blangko kosong. Selain itu, memiliki keamanan dalam menjaga data terutama data keuangan dengan sistem yang memadai. Oleh karena itu seluruh aspek penting yang ada di perusahaan khususnya pegawai serta manajemen mempunyai kesadaran dan komitmen yang kuat untuk melaksanakan prosedur-prosedur kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya agar tercipta lingkungan kerja yang baik. Jadi pengendalian internal yang

telah diterapkan pada perusahaan yang diaudit KAP Kanaka Puradredja Suhartono Cabang Jakarta Selatan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam operasional organisasi perusahaan yang salah satu tujuannya adalah untuk mencegah kecurangan yang dapat terjadi di dalam organisasi.

b. Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, manajemen risiko memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan yang artinya manajemen risiko berkaitan erat dengan pencegahan kecurangan (fraud). manajemen risiko adalah aktivitas yang terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan sebuah organisasi dalam menangani risiko. Manajemen risiko digunakan untuk memetakan berbagai risiko yang dapat timbul dengan mengidentifikasi, mengukur, mengembangkan alternatif penanganan risiko, memonitor adanya risiko, dan mengendalikan penanganan atau pencegahan risiko. Manajemen risiko bisa mengurangi kemungkinan kegagalan yang berdampak pada kerugian bagi perusahaan. Hubungan antara manajemen risiko dalam pencegahan kecurangan dengan teori agency yaitu terjadi ketidakseimbangan informasi. Pada dasarnya akan terjadi asimetri informasi, hal itu dikarenakan agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal. Ketidakseimbangan informasi tersebut akan menimbulkan kecurangan yang akan dilakukan oleh agent.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kwantingtyas (2017), Anugerah (2014) dan Siregar, et., al. (2014) yang juga mengemukakan bahwa adanya pengaruh manajemen risiko terhadap pencegahan kecurangan.

Penerapan manajemen risiko juga akan membantu perusahaan untuk meminimalisir kerugian yang akan timbul. Manajemen risiko bertujuan untuk menjadi sarana pengembangan bagi perusahaan untuk meminimalkan terjadinya kecurangan (fraud) yang berdampak pada sisi financial perusahaan, sehingga penerapan manajemen risiko sangat penting dalam keberlangsungan perusahaan untuk mencegah terjadinya fraud. Untuk itu perusahaan harus mengerti dan mengenal risiko-risiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Oleh karenanya, untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya fraud diperlukan kombinasi mekanisme perusahaan dalam mengelola atau manage risiko untuk mencegah terjadinya kecurangan.

c. Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Fraud.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, whistleblowing system memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud) yang artinya whistleblowing system penting dalam suatu perusahaan karena akan mempengaruhi pencegahan kecurangan (fraud). Hubungan whistleblowing system terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dengan teori agency yaitu adanya asumsi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Untuk mengantisipasi tindakan menyimpang yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen maka pemilik perusahaan harus melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen agar bisa meminimalkan atau menghilangkan tindak kecurangan yang terjadi dengan sistem pengendalian yang efektif. Sistem pengendalian tersebut diharapkan mampu menurunkan atau mencegah fraud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kwaningtyas

(2017) menguji pengendalian internal terhadap pencegahan fraud hasilnya menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan. Dewi (2019), Yuliana (2016), Mandolang (2016), dengan hasil penelitiannya bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Pada deskripsi jawaban responden variabel pengendalian internal dimensi yang pertama yaitu mengenai lingkungan pengendalian memberikan respon terbanyak sangat setuju, ini dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai karyawan harus memiliki kesadaran akan lingkungan pengendalian. Apabila karyawan telah memahami lingkungan pengendalian yang ada, dapat dipastikan kinerja yang dilakukan karyawan dapat tercapai. Ini berarti bahwa lingkungan pengendalian yang baik dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Pada dimensi yang kedua responden memberikan respon paling banyak setuju mengenai penilaian risiko untuk menentukan bagaimana cara mengatasi risiko yang telah diidentifikasi, dimana penilaian risiko merupakan proses untuk mengidentifikasi risiko yang menjadi kendala dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dimensi ketiga aktivitas pengendalian yaitu kebijakan dan aturan mengenai kelakuan karyawan yang dibuat untuk menjamin bahwa tujuan pengendalian dapat tercapai dan memastikan bahwa pelaksanaan prosedur dan kebijakan telah dilaksanakan. Kebijakan yang telah dibuat adalah sebuah kontrol di perusahaan bahwa karyawan sudah melaksanakan dan mematuhi peraturan dan standar kerja yang ditetapkan. Pada dimensi keempat informasi dan komunikasi dapat memberikan dampak baik bagi para karyawan dalam upaya pencegahan Fraud, karena semua karyawan memperoleh dan bertukar informasi

yang diperlukan. Dapat disimpulkan dari jawaban respon bahwa karyawan selalu memperoleh dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya. Informasi dan komunikasi memberikan dampak baik terhadap pencegahan fraud. Dimensi kelima yaitu monitoring yang mana hubungan sangat erat terhadap pencegahan fraud, karena pemantauan sangat dibutuhkan untuk meminimalkan kecurangan yang terjadi di perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya pemantau terhadap pencegahan kecurangan di perusahaan secara berkala manajemen dapat mengetahui setiap aktivitas kegiatan perusahaan.

d. Pengaruh Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi, Manajemen Risiko dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, pengendalian internal, manajemen risiko dan *whistleblowing system* secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pencegahan fraud karena hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil koefisien determinasi juga menunjukkan pengaruhnya sebesar 100%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

H1 diterima bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Ini berarti pengendalian internal yang dirancang baik oleh manajemen perusahaan dapat melakukan pencegahan

kecurangan karena perusahaan telah memiliki sistem dan kebijakan untuk melakukan pencegahan kecurangan.

H2 diterima bahwa Manajemen risiko berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Ini berarti manajemen risiko yang diterapkan oleh manajemen perusahaan mampu mencegah terjadinya *fraud* karena dengan mengelolah risiko-risiko dapat diminimalisir sehingga melindungi perusahaan dan dapat pencapaian tujuan perusahaan.

H3 diterima bahwa *whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Ini berarti *whistleblowing system* yang diterapkan oleh manajemen perusahaan mampu mencegah terjadinya *fraud* karena dengan *whistleblowing system* dapat diminimalisir sehingga melindungi perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan tercapai.

H4 diterima, pengendalian internal, manajemen risiko, dan *whistleblowing system* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini banyak yang mempunyai keterlibatan secara langsung ataupun tidak langsung, maka dengan itu tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini sehingga dapat hasil penelitian yang maksimal.

6. REFERENSI

- Anggraeni, T. D. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pencegahan Fraud Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*.
<http://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/pakar/article/view/6895/5218>
- Apriani, U., Karo, K. K., Yuliana, F., Astika, F., Ridwan, R., Darmawan, D., Bustomi, B., & Umar, H. (2019). Pengaruh Independensi Pengawasan Internal Terhadap Pencegahan Korupsi Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahkamah Agung RI). In *Prosiding Seminar*
trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4251>
- Cendikia, C., Syahza, A., & Trisnawati, F. (2016). *Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Pdam Tirta Siak Pekanbaru*. [neliti.com](http://www.neliti.com).
<https://www.neliti.com/publications/202606/pengaruh-efektifitas-pengendalian-internal-dan-kesesuaian-kompensasi-terhadap-pe>
- [cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com). (2020). *Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi*. [Cnnindonesia.Com](http://www.cnnindonesia.com).
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>
- COSO. (2013). *Internal Control – Integrated Framework, Exdecutive Summary*. [Coso.Org](http://www.coso.org).
<https://www.google.com/search?q=COSO.+2013.+Internal+Control+-+Integrated+Framework%2C+Exdecutive+Summary&sxsr=AliczsaIgrj5TSnyRI>
- [AqCJPnjUHf4blvtw%3A1652642890142&source=hp&ei=SISBYsrNBuXez7sPsdOf2Ak&iflsig=AJiK0e8AAAAAYoFiWkDcdDxbUrGGDTprlr0vtEm1cknL&ved](http://www.coso.org)
- COSO. (2017). *COSO. 2017. Enterprise Risk Management – Integrated Framework, Executive Summary*. [Coso.Org](http://www.coso.org).
<https://www.google.com/search?q=COSO.+2017.+Enterprise+Risk+Management+-+Integrated+Framework%2C+Executive+Summary&sxsr=AliczsaMYtn9MLSu5eZcTedZoc0Xw0uIbQ%3A1652658981817&ei=JZOBYtLTMa3Wz7sPiseBCA&ved=0ahUKEwiS-q682uL3AhUt63MBHYpjAAEQ4dUDCA0&uact=5&oq=CO>
- Detik.com. (2018). *OJK Mulai Periksa Laporan Keuangan Bank Bukopin yang Dipermak*. [Detik.Com](http://www.detik.com).
<https://finance.detik.com/moneter/d-4002904/ojk-mulai-periksa-laporan-keuangan-bank-bukopin-yang-dipermak>
- Dewi, P. F. K., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh moralitas, integritas, komitmen organisasi, dan pengendalian internal kas terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pelaksanaan program subsidi *JIMAT (Jurnal Ilmiah ...)*, 8(2).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13310>
- Fitriyah, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Akuntansi Di Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Kedamean. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for*
<http://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/67>
- Kwatingtyas, L. P. A. (2017). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko Pada Good Corporate Governance Serta Implikasinya Dalam Pencegahan Fraud*. Tesis, Universitas Sanata Dharma.

- Larasati, Y. S., & Surtikanti, S. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pencegahan Fraud di Dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa (Riset Empiris pada Direktorat Jenderal *Journal of Accounting, Finance* <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta/article/view/1526>
- liputan6.com. (2021). *Kasus Asabri Jadi Korupsi Terbesar Sepanjang Sejarah Indonesia - Bisnis Liputan6.com*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4485373/kasus-asabri-jadi-korupsi-terbesar-sepanjang-sejarah-indonesia>
- Mahdi, S. A. R., & Darwis, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud, Dengan Kecerdasan Spritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Aparat Pemerintah Desa Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 6(2), 184–198. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/19937>
- Mandolang, F. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Provider Jaminan Kesehatan Nasional (Studi: Pemberi Pelayanan Kesehatan RSUD Mohammad Noer Pamekasan). *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, 2(4), 459–471. <http://jurnal.uwp.ac.id/pps/index.php/map/article/view/217>
- Mersa, N. A., Sailawati, S., & Malini, N. E. L. (2021). Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 14(1), 85–92. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/4613>
- Yuliana, A. (2016). Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Bank Syariah di Kota Pekanbaru). *JOM Fekon*, 3(1).